



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Oktiani Mersiliana Masturoh^{1*}, Nur Robiah Nofikusumawati Peni²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

Article Info

Article history:

Published March 30, 2024

Keywords:

Madrasah Ibtidaiyah

Matematika

Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to analyze further the application of Character Education in mathematical learning to develop the character of learners in MI, because when viewed there are still many learners' behaviors that are still minimal in character education. In accordance with the objectives of Indonesian Education stated in law no. 20 of 2003 that the purpose of national Education is to develop the potential of learners. Hence the importance of Character Education early on, that is, starting from the bench of Madrasah Ibtidaiyah. Later, for the method used in this study is the literature study method. The results of literature studies such as journals, articles, or books in this study are able to support character education in general as well as specifically as in mathematical learning. The application of character education in mathematical learning to develop the character education of learners adapted to learning adapted to the needs of learners in mathematical learning as well as their objectives.

Corresponding Author:

Oktiani Mersiliana Masturoh,

Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

E-mail: 2208050018@webmail.uad.ac.id

How to Cite:

Masturoh, O.M., Peni, N.R.N. (2024). *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (1), 141-146.



1. PENDAHULUAN

Para *founding fathers* bangsa menyadari pentingnya pendidikan karakter yang sejak awal dicanangkan pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena dianggap mampu membuat peserta didik menjadi cerdas, namun juga siap untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter dan kebiasaan sehingga realitas mereka sebagai warga. Atas dasar itulah pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran mutlak diperlukan. Sebab, pendidikan karakter diyakini tidak hanya dapat membuat peserta didik menjadi lebih cerdas, namun juga menanamkan dalam diri mereka karakter dan kebiasaan, sehingga mereka dapat memahami realitas dirinya dan mengenali dirinya sebagai warga (Insaini, 2023). Mengembangkan kepribadian yang lebih baik memerlukan proses yang berkesinambungan dan berkesinambungan Untuk membentuk karakter yang lebih baik diperlukan proses yang terus menerus dan berkesinambungan (Pradana, 2021). Proses ini harus dimulai sejak dini. Sebab, dalam masa tumbuh kembang anak merupakan usia yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, dan anak sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. (Prabandari, 2020). Jika Anda gagal mengembangkan karakter, Anda akan menjadi pribadi yang bermasalah saat dewasa Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pertumbuhan pribadi, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah. Lebih lanjut, pendidikan karakter di lingkungan sekolah diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara keseluruhan, berdasarkan nilai-nilai khusus yang diajarkan sekolah (Khamidah, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter peserta didik adalah matematika. Matematika bukan hanya sekadar kumpulan rumus dan perhitungan, tetapi juga sebuah disiplin ilmu yang memiliki nilai-nilai filosofis, etika, dan moral (Fitrah & Kusnadi, 2022). Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, matematika dapat diajarkan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep matematika dapat membentuk pola pikir, ketekunan, serta kedisiplinan peserta didik (Permatasari, 2021). Oleh karena itu, penerapan matematika sebagai alat pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah menjadi sangat relevan. Salah satu nilai yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran matematika adalah ketekunan (Dwi, dkk., 2023).

Proses pemecahan masalah matematika memerlukan kesabaran dan kegigihan peserta didik. Dengan menghadapi berbagai tantangan matematika, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan, suatu karakter yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga dapat mengajarkan nilai kejujuran (Rudyanto & Retnoningtyas, 2018). Dalam menyelesaikan soal-soal matematika, peserta didik dihadapkan pada kebutuhan untuk menyajikan jawaban yang akurat dan jujur. Hal ini membentuk karakter integritas yang akan menjadi dasar dalam kehidupan sosial mereka.

Artikel ini juga akan membahas bagaimana pendekatan pembelajaran matematika dapat dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Dengan memahami peran matematika dalam pendidikan karakter peserta didik di madrasah ibtidaiyah, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik dan berdampak positif pada perkembangan pribadi mereka. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan studi kasus, permainan matematika, dan proyek kolaboratif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika tetapi juga membentuk karakter positif peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi dan memahami potensi matematika dalam membentuk karakter peserta didik madrasah ibtidaiyah. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Kemudian untuk metode yang digunakan penulis yaitu

metode studi literatur. Studi literatur dipilih sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah ada, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel-artikel terkait (Sofiah, Suhartono, & Hidayah, 2020). Studi literatur akan mencakup tinjauan mendalam terhadap konsep-konsep matematika yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai karakter seperti ketekunan, kejujuran, dan kerjasama. Selain itu, literatur terkait dengan metode pembelajaran matematika yang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik juga akan dianalisis. Metodologi penelitian ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan (Yuliyani & Khamdanah, 2021). Data akan dianalisis secara kualitatif dengan mempertimbangkan temuan-temuan signifikan terkait konsep-konsep matematika dan metode pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana matematika dapat diintegrasikan secara efektif sebagai sarana pendidikan karakter anak di madrasah ibtidaiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah

Pada tahun 2011, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan muatan kurikulum pendidikan karakter untuk sekolah dan madrasah. Kurikulum ini menitikberatkan pada agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa berprestasi, sifat ramah atau komunikatif, kedamaian, minat membaca, dan lain-lain. Aspek seperti pertimbangan terhadap orang. Pada penelitian (Khamidah, 2014) Terkait integrasi pendidikan karakter di MI, terdapat cara penerapan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut (1) Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (2) Mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan agama Islam (3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan pendidikan karakter (4) Ibtidaiyah dan orang tua peserta didik menjalin kerjasama antar madrasah. Sekolah telah lama dianggap sebagai lembaga sosial dengan fokus utama pada pengembangan intelektual dan moral peserta didik. Kedua persoalan besar ini tidak bisa diabaikan dalam pengembangan karakter di tingkat sekolah. Oleh karena itu, pendidikan sekolah bersifat timbal balik, termasuk pengembangan kemampuan intelektual dan moral. Kedua aspek pengembangan tersebut diharapkan menjadi wujud idealisme peserta didik dan membantu mereka mencapai ketajaman intelektual dan integritas pribadi sebagai individu yang berkarakter kuat.

Pada penelitian Utami (2016) Di SD Muhammadiyah Baturan, kami berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui pendekatan pembelajaran tematik seperti mata pelajaran matematika. Tujuannya adalah untuk secara tidak langsung menyampaikan kepada peserta didik sifat-sifat seperti ketelitian, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, peserta didik didorong untuk menyelesaikan tugas matematika tepat waktu dan bekerja dalam kelompok. Pada mata pelajaran non eksakta, guru berusaha menanamkan rasa cinta tanah air, kerjasama, dan menghargai melalui berbagai strategi pembelajaran. Peserta didik diharapkan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti menyulam, menjahit, membersihkan, dan membersihkan kelas.

Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran matematika dengan penekanan pada pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor seperti mata pelajaran, peserta didik, guru, dan lingkungan. (Ariningsih & Amalia 2020). Oleh karena itu, proses ini tidak dapat direduksi menjadi satu konsep saja. Pendidikan matematika tradisional cenderung berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik, memperkenalkan mereka pada rumus, dan membatasi diri pada penerapan konsep-konsep abstrak (Amelia, Marini, and Nafiah 2022). Reformasi kurikulum

dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan peserta didik tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek emosional (sikap) dan psikologis (keterampilan). Namun ketiga hal tersebut dinilai kurang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran karena mata pelajaran kependidikan kurang disiplin dalam pengembangan karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang dibuat oleh guru matematika mencakup keterampilan inti, keterampilan dasar, materi utama, pembelajaran, penilaian, waktu, dan sumber belajar. Nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, ingin tahu, disiplin, pekerja keras, bertanggung jawab, toleran, komunikatif, kreatif, jujur, sadar lingkungan, sadar sosial, demokratis, inti dan dasar gemar membaca, juga dimasukkan dalam kurikulum. Meskipun nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun nilai-nilai tersebut masih bersifat umum dan belum dijelaskan secara rinci. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dalam RPP antara lain religiusitas, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, kemampuan komunikasi, kreativitas, kejujuran, kepedulian terhadap lingkungan, kesejahteraan sosial, dan demokrasi.

Penerapan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan utama guru matematika sekolah dasar adalah mendorong peserta didik berperilaku sopan, seperti memberi salam, berdoa, dan menanggapi foto, serta membiasakan diri dengan permasalahan matematika. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan rutinitas untuk memastikan bahwa peserta didik tiba di kelas tepat waktu. Selain itu, guru mendorong peserta didik untuk selalu menunjukkan keseriusan ketika mempelajari matematika. Guru dapat secara efektif mengelola pengembangan kepribadian dalam proses pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar dengan memperkenalkan pendekatan yang berfokus pada pembentukan sikap, pemahaman, dan keterampilan peserta didik. Hal ini tercermin dari keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dasar seperti apresiasi dan penerapan, menganalisis, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mempresentasikan, dan mencipta. Manajemen pendidikan karakter oleh guru di sekolah dasar dalam konteks pembelajaran matematika melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengelola nilai-nilai karakter seperti toleransi dan penghargaan. Guru juga mendorong kepedulian sosial peserta didik dengan mengajak mereka menghargai pendapat teman sebaya, memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, dan memberi ucapan selamat kepada peserta didik lain yang meraih penghargaan. Sikap demokratis dan rasa ingin tahu guru tercermin dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sambil menjaga keberadaan keakraban dan interaksi sosial dengan mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman sekelompok dan mengajukan pertanyaan kepada guru.

Strategi Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah

Di dalam penelitian (Maryati & Priatna 2018) Nilai-nilai karakter yang dapat ditemukan melalui pembelajaran matematika adalah: 1) Disiplin dalam pembelajaran matematika menekankan pada pentingnya penerapan aturan dan konsep secara teratur dan tepat, 2) Kejujuran dapat membentuk karakter seseorang jika tidak mudah mempercayai informasi yang tidak terbukti tanpa bukti, 3) Bekerja keras menimbulkan sikap tidak mudah menyerah dan mendorong untuk terus berjuang mencari jawaban yang benar, mengikuti kaidah matematika dan konsep yang tidak boleh dilanggar karena dapat menimbulkan kesalahpahaman, 4) Kreativitas dalam pemecahan masalah memudahkan munculnya ide-ide kreatif yang membantu individu hidup lebih efektif dan efisien, 5) Keterampilan komunikasi Matematika merupakan salah satu jenis bahasa, sehingga diperlukan kemampuan mengkomunikasikan matematika baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, informasi yang disajikan dapat diketahui dan dipahami oleh orang lain, 6) Disiplin berpikir yang terbentuk dari pembelajaran matematika menimbulkan sikap

bertanggung jawab terhadap pemenuhan tugas yang harus dipenuhi, baik itu tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. SIMPULAN

Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa ada lima metode untuk menerapkan pendidikan karakter, termasuk menciptakan iklim positif, mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran, optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pendidikan Agama Islam, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik. SD Muhammadiyah Baturan menerapkan pendekatan tematik, terutama dalam matematika, untuk membentuk karakter peserta didik seperti ketelitian, ketekunan, dan tanggung jawab. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran matematika yang berbasis karakter melibatkan unsur kompleks dan tidak dapat disederhanakan menjadi satu konsep tunggal. Meskipun telah ada reformasi kurikulum, masih ditemukan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara konsisten.

Dalam strategi pengembangan karakter melalui pembelajaran matematika, ditemukan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, kerja keras, kreativitas, komunikatif, dan kedisiplinan dalam berpikir. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan membentuk peserta didik yang tangguh, kreatif, dan bertanggung jawab secara holistik

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Arita, M., & Maratun, N. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2): 520–31.
- Ariningsih, I., & Rizki A. (2020.) Building Student Character Through Mathematics Learning That Integrates Islam. *Journal on Teacher Education*, 1(2): 1–8.
- Dwi, D. N. U. R., Dorisno, & Rendy, N. F. (2023). Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik SD/MI *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 7(1): 28–36.
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience* 9(1): 152–67.
- Insaini, G. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3(2): 70–82.
- Khamidah, N. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam Dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6(2): 235–52. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/143>.
- Khamidah, N. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di SD. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 18. 215-230. 10.24090/insania.v18i2.1456..
- Maryati, I, & Priatna, N. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(3): 333–44.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Permatasari, K.G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1): 68–84. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1): 68–71.
- Rudyanto, H. E., & Retnoningtyas, W.A. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1(7): 34–

43. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Sofiah, R., Suhartono., & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1): 1–18.
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Peserta didik Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1): 32–40.
- Yuliyani, & Khamdanah. (2021). Studi Literatur-Aktualisasi Pembelajaran Kooperatif Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(2): 175–82.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>